

## Lampiran-lampiran

No.	Nama	Jabatan
1.	Epran Endari	Sekretaris PWNU Sumatera Selatan
2.	Ahmad Syukri	Ahli Sejarah Alawiyyin Palembang dan Ahli Sejarah ziarah kubra Palembang
3.	Bambang Subagio	Sekretaris PCNU Kota Palembang
4.	H.Ikral	Katib PCNU Kota Palembang
5.	Kms. H. A. Sobri Fadilah	Bendahara PCNU Kota Palembang
6	Habib Hamid Umar Alhabsyi	Mudir Pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Kota Palembang
7.	Helmi Ibrahim	Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang
8.	Mustofa	Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang
9.	M. Haitami	Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang



## PENGURUS WILAYAH NAHDATUL ULAMA SUMATERA SELATAN

Jl. Mayor Salim Batubara Lr. Nurul Huda No. 1988 Rt. 30 Palembang 30126 - Indonesia  
Telp. / Fax. 0711-366979 Email : pwnusumsel@yahoo.com

Palembang, 7 J.Akhir 1440 H  
12 Februari 2019

Nomor : 103/PWNU/A.4/II/2019  
Perihal : Persetujuan

Kepada Yth,  
UIN Raden Fatah Palembang  
Fakultas Syariah dan Hukum  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam curahan rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, amin ya robbal alamin.

Menindaklanjuti surat UIN Raden Fatah Palembang No B-.../Un.09/PP.01/01/2019 tentang Mohon izin penelitian pada tanggal 28 Januari 2019 atas nama :

Nama : Herlina  
NIM : 1531500060  
Fakultas : Syariah dan Hukum  
Jurusan : Perbandingan Mazhab  
Judul Skripsi : Ziarah Kubro menurut pendapat tokoh Nahdlatul Ulama (NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang.

Nama tersebut diatas memang benar telah melakukan penelitian pengambilan data di PWNU Sumsel, dimana bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwafiq ilaa aqwamith thoriq  
Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Palembang, 12 Februari 2019.

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA  
SUMATERA SELATAN

  
  
 Heri Chandra, S.Kom      Efran Endari, ST  
 Ketua                      Wakil Sekretaris

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini


Narasumber : H. Ikra, S. Ag, MM  
Jabatan : Katib PENU Kota Palembang  
Tempat Wawancara : Gedung Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang  
Waktu wawancara : Sabtu, 25 Mei 2019 Jam 09.17 Wib

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlina  
Nim : 1531500060  
Fak/Jur : Syari'ah/ Perbandingan Mazhab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang Pada tanggal 25 Mei 2019

Palembang 25 Mei 2019



Narasumber : H. Ikral  
Jabatan : Katib PCNU kota Palembang  
Tempat wawancara : Gedung Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang  
Waktu wawancara : Sabtu, 25 Mei 2019 Jam 07.17 Wib

**1. Apa yang dimaksud dengan ziarah kubra menurut bapak dan apa tujuan ziarah kubra itu sendiri?**

Ziarah kubra itu tidak ada dalam Al-Quran, ziarah kubra adalah tradisi yang dilaksanakan turun temurun oleh para pendahulu kesultanan darusalam. Ziarah kubra yaitu ziarah kemakam para ulama dan wali Allah terdahulu yang dilaksanakan oleh para ulama, para habaiib, para jama'ah dan masyarakat yang ikut bergabung dalam ziarah kubra.

**2. Apa tujuan ziarah kubra?**

Ziarah kubra bertujuan untuk menasehati diri kita sendiri untuk mengingatkan kita pada kematian, mendoakan simayit yang telah meninggal dengan harapan dihapuskan dosa-dosanya, selain itu ziarah juga bertujuan untuk mendapatkan keberkahan, untuk menghormati dan mengingat jasa-jasa ulama terdahulu yang telah menyebarkan Islam keseluruh penjuru.

**3. Apakah tradisi ziarah kubra memiliki nilai dakwah?**

Tradisi ziarah kubra memiliki nilai dakwah dengan berziarah kita berharap bisa mewarisi ilmu-ilmu, sifat-sifat, dan nilai-nilai yang pernah mereka lakukan semasa hidupnya, selain itu kita juga dapat mengetahui silsilah para ulama terdahulu yang di ceritakan oleh juru kunci di makam tersebut dan mengambil sebanyak mungkin manfaat dari sejarah mereka sehingga dapat menjadikan tolak ukur bagaimana kegigihan serta jerih payah ulama terdahulu dalam peran sertanya penyebaran Islam khususnya di kota Palembang Darussalam.

Palembang, 25 Mei 2019

Katib PCNU kota Palembang



H. Ikral

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Narasumber : Bambang Subagio S.sos.1  
Jabatan : Sekretaris PCNU Kota Palembang  
Tempat Wawancara : Masjid Syuhada 'gang Perguruan Pleju  
Waktu wawancara : Minggu, 26 Mei 2019 Jam. 13.00

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlina  
Nim : 1531500060  
Fak/Jur : Syari'ah/ Perbandingan Mazhab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang Pada tanggal 26 Mei 2019

Palembang, ....26 Mei 2019

  
Bambang S

Narasumber : Bambang Subagio S.Sos. I  
 Jabatan : Sekertaris PCNU Kota Palembang  
 Tempat wawancara : masjid Syuhada' gang perguruan Plaju  
 Waktu wawancara : Minggu, 26 Mei 2019 Jam. 13.00

**1. Apa yang dimaksud dengan ziarah kubra menurut bapak?**

Pandangan tentang ziarah kubra menurut Bapak Bambang Subagio S.Sos. I yaitu ziarah kubra adalah suatu tradisi ziarah ke makam para Habaib dan Auliya' yg ada di kota Palembang. Ziarah itu sendiri merupakan Sunnah Rasulullah yang pada masa awalnya Nabi SAW melarang ziarah kubur, karena dikhawatirkan umat muslim yang saat itu imannya masih lemah menjadi musyrik. Ketika umat muslim imannya telah kuat justru Nabi SAW memerintahkan ziarah, bahkan Nabi sendiri sering berziarah pada syuhada' uhud, berziarah pada makam ibunya, dan di Indonesia ini khususnya kota Palembang berkembang tradisi ziarah kubra yaitu ziarah ke makam para wali, habaib Palembang yang diadakan oleh para ulama, habaib, melakukan kegiatan ziarah bersama ramai-ramai beserta jama'ah-jama'ahnya maupun masyarakat umum dengan agenda pelaksanaan yang ditentukan secara khusus waktu pelaksanaannya, ada pimpinan ritual doa serta zikirnya, tradisi ini tidak menyimpang dari ajaran Islam karena semua materi ritual ziarah yang dilakukan juga merupakan amaliyah Nabi dan para sahabatnya, adanya ziarah ramai-ramai seperti ini supaya umat muslim bersemangat untuk berziarah serta dapat mnjadi syiar Islam tersendiri

**2. Siapa saja yang mengikuti ziarah kubra yang ada di kota Palembang ini?**

Ziarah kubra ini diikuti oleh para Ulama, habaib, beserta para jama'ah dan masyarakat umum.

**3. Apa tujuan ziarah kubra tersebut?**

Untuk mengingat kematian, mendoakan orang-orang yang telah meninggal, jika orang yang kita ziarahi itu orang sholeh, para wali kita berharap mendapatkan keberkahan dari orang-orang sholeh tersebut orang-orang yang sholeh itu hakekatnya belum mati sebab hasil dari dakwah dan perjuangan di jalan Allah Swt dengan menyebarkan syiar untuk tegaknya Islam untuk dipahami oleh masyarakat akan selalu dirasakan manfaatnya bagi segenab umat Islam, selain itu supaya kita dapat lebih dekat dengan orang-orang sholeh, para habaib, dan para ulama walaupun mereka semua telah wafat mendahului kita.

**4. Menurut NU tradisi ziarah kubra yang ada di Kota Palembang perlu di pertahankan atau tidak?**

Tradisi ziarah kubra tradisi yang sangat baik dan perlu di lestarikan karena di NU mempunyai istilah Islam Nusantara yang menjalankan tradisi khusus yang ada di Indonesia khususnya kota Palembang seperti ziarah kubra, Negara lain juga berziarah tetapi tidak ada ziarah khusus, ramai-ramai, melakukan doa dan zikir secara bersama-sama. Ini merupakan tradisi Islam yang ada Nusantara yang perlu dipertahankan karena ini merupakan salah satu ciri khas tradisi amaliyah warga NU

**5. Menurut NU tradisi ziarah kubra yang ada di Kota Palembang memiliki nilai dakwah tidak?**

Tradisi ziarah kubra memiliki nilai dakwah karena dengan berziarah bisa mendapatkan ilmu pengetahuan seperti yaitu: ziarah untuk mendapatkan keberkahan, ziarah kubra juga bisa memberi tahu masyarakat lain bahwa yang diziarahi adalah orang-orang sholeh, para wali Allah yang telah berjuang dalam mengakkan dan menyebarkan Islam di Indonesia Khususnya kota Palembang.

**6. Apakah didalam berziarah boleh bertawassul?**

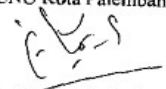
Bertawassul itu boleh di dalam berziarah, bertawassul adalah berwasilah kepada Nabi, sahabat, keluarga, ulama dan auliya sebelum kita memanjat do'a . Adapun do'a yang dipanjatkan tetap meminta kepada Allah Swt, dengan bertawassul semuavdoa-doa dan hajat kita akan lebih cepet sampai dan diijabah Allah Swt.

**7. Pak kalau boleh tau apa dalil kebolehan bertawassul tersebut?**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ (35)

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan/tawashul) untuk

Palembang, 26 Mei 2019  
Sekretaris PCNU Kota Palembang

  
Bambang Subagio S.Sos.I



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Narasumber : Kms. H.A. Sobri Fadilah, SP, MM  
Jabatan : Bendahara PCNU Kota Palembang  
Tempat Wawancara : Masjid Agung Kota Palembang  
Waktu wawancara : Rabu, 03 Juli 2019 Jam 11.00 Wib

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlina  
Nim : 1531500060  
Fak/Jur : Syaria'ah/ Perbandingan Mazhab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang Pada tanggal ....03 Juli 2019

Palembang ..03 Juli 2019



Narasumber : Kms. H. A. Sobri Fadilah, SP., MM

Jabatan : Bendahara PCNU Kota Palembang

Tempat Wawancara : Masjid Agung kota Palembang

Waktu Wawancara : Rabu, 03 Juli 2019 jam 11.00 Wib

1. Apa yang dimaksud dengan ziarah kubra?

Ziarah kubra merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi tradisi tahunan dikota Palembang, bahkan belakangan pemerintah daerah dalam hal ini Pemkot Palembang turut mendukung kegiatan tersebut menjadi suatu bagian kegiatan wisata religi tahunan, yang biasanya dilaksanakan satu minggu menjelang puasa Ramadhan.

Rangkaian ziarah kubro biasanya dilaksanakan dalam beberapa hari dengan kegiatan berziarah dibeberapa tempat pemakaman para ulama/Aulia /wali. Yg berada di sekitar mesjid darul Mutaqqien pasar kuto, kompleks pemakaman habaib di 15 ulu, gubah, kambang koci dan kawah tengkurep.

2. Siapa saja yang mengikuti ziarah kubra?

Ziarah kubur juga sangat lazim dilakukan bagi warga NU


3. Apa tujuan ziarah kubra?

Dimana dengan ziarah kubur kita dapat mengingat kepada kematian dan mendoakan bagi orang yang sudah mendahului kita.

4. Bagaimana pendapat bapak tentang tradisi ziarah kubra?

Terkait dengan tradisi ziarah kubro di Palembang, menurut pandangan bapak Kms. H. A. Sobri Fadilah, SP., MM hal tersebut merupakan ziarah khusus, dan sangat baik untuk tetap dilestarikan. Karena yang kita ziarahi adalah makam para alim ulama, habaib, dan waliullah. Dimana kita juga dapat mengingat dan mempelajari ketauladanan yang sudah mereka lakukan semasa hidupnya. Terutama dalam pengembangan ajaran Islam yang telah dilakukan untuk kemaslahatan umat.

Palembang, 03 Juli 2019  
Bendahara PCNT Kota Palembang

  
Kms. H. A. Sobri Fadilah, SP., MM

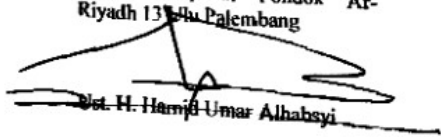
**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Narasumber : Uts. H. Hamid Umar Alhabsyi  
Jabatan : Mudir/ Pimpinan Pondok Ar-Riyadh 13  
Ulu  
Palembang  
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu  
Palembang  
Waktu wawancara : Senin, 20 Mei 2019 pukul 11.00  
Dengan ini menerangkan bahwa :  
Nama : Herlina  
Nim : 1531500060  
Fak/fur : Syari'ah/ Perbandingan Mazhab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang Pada tanggal 20 Mei 2019

Palembang Mei 2019  
Mudir/ Pimpinan Pondok Ar-  
Riyadh 13 Ulu Palembang

  
Uts. H. Hamid Umar Alhabsyi

Narasumber : Ust. H. Hamid Umar Alhabsyi  
 Jabatan : Mudir/ Pimpinan Pondok Ar-Riyadh 13 Ulu Kota  
 Palembang.  
 Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang  
 Waktu Wawancara : Senin, 20 Mei 2019 pukul 11.00

### 1. Apa hukum berziarah kubur dan doa bagi simayat ?

Ziarah kubur dan do'a bagi mait dan yang berhubungan dengan itu.

Ziarah kubur itu disunatkan secara keseluruhan, untuk mengingat dan mengambil ibarat. Dan berziarah kekuburan orang-orang shalih itu disunatkan karena mengambil berkah serta memperoleh ibarat. Rasulullah s.a.w melarang ziarah kubur kemudian, sesudah itu mengizinkanya. Diriwatikan dari Ali r.a dari Rasulullah s.a.w bahwa beliau bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ إِلَّا حِرَّةً غَيْرَ أَنْ لَا تَقُولُوا : هُجْرًا

(kuntu nahai-tukum-'an ziyaa-ratil-qubuu-ri fazuuruu-haa fa -inna-haa tudzak-kiru-kumul-aakhi-rata ghaira an laa taquu-luu: hujran)

Artinya: "Aku telah melarang kamu dari berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah! Sesungguhnya ziarah itu mengingatkan kamu akan akhirat, selain bahwa tidak kamu mengatakan: *keji*."

Rasulullah saw telah menziarahi kuburan ibunya dalam kejinakan hati yang memuaskan. Maka ia tidak terlihat menangis yang lebih banyak dari hari itu dan pada hari ini, ia bersabda:

أَيْنَ لِي فِي الزِّيَارَةِ وَنَ إِلَّا سِتْفَقَر

(U-dzina lli fiz-ziyaa-rati duunal-is-tigh-faari).

Artinya: Diizinkan bagiku berziarah, tidak meminta ampun dosanya."

Sebagaimana telah kami jelaskan dahulu.

Ibnu Abi Mulaikah berkata: "Pada suatu hari 'Aisyah r.a datang dari kuburan. Lalu aku bertanya: Wahai Ummul-mu'minin! Dari mana engkau datang?"

'Aisyah r.a menjawab: " Dari kuburan saudaraku Abdurrahman."

Lalu aku bertanya lagi: Tidakkah Rasulullah saw melarang dari berziarah kubur?"

'Aisyah r.a menjawab: "Ya, kemudian disuruhnya."

Lalu diizinkan bagi kaum wanita keluar ke kuburan. Bahwa kaum wanita itu membanyakkan perkataan keji di depan kuburan. Maka tidak sempurna kebajikan ziarah mereka dengan kejahatannya. Dan mereka tidak terlepas di jalan, dari terbuka aurat dan penghiasan diri. Dan ini semua hall yang besar dan ziarah itu sunnah. Maka bagaimana dipertanggungkan yang demikian karena ziarah itu? Ya, tidak mengapa keluarnya wanita dalam pakaian yang buruk, yang menolak mata kaum lelaki daripadanya. Dan yang demikian itu dengan syarat terbatas kepada doanya saja dan meninggalkan pembicaraan di kepala kuburan. Abu Dzarr berkata: Rasulullah saw bersabda:

زُرِّ الْقُبُورَ تَذْكَرُ بِهَا الْأَجْرَةَ وَاغْتَسِلَ الْمَوْتَى فَإِنْ مَغَا لَجَّةَ جَسَدٍ خَاوٍ مَوْ عِظَةً بَلَّيْغَةً وَصَلَّ عَلَ الْجَنَّا نَزَّ لَعَنَ لَيْكَ أَنْ يُحَرِّتَكَ فَإِنَّ الْحَزْنَ يَنْ فِي ظِلِّ اللَّهِ

(Zaril-qubuu-ra tadz-kur bihal-aakhirata wagh-silil-mautaa fa-inna mu- 'aalajata jasadin khaa-win mau-idha-tun balii-ghatun wa shal-li -'alal-ja-naa-izi la-'alla dzaa-lika -an yuh-zinaka fa -innal-haziina fii dhil-lil-laahi).

Artinya: "Ziarahilah kubur, yang akan engkau ingat dengan ziarah itu akan akhirat! Mandikanlah mait! Maka membiasakan diri dari memegang tubuh yang kosong (dari nyawa) itu, pengajaran yang sangat berkesan. Bershalatlah jenazah! Semoga yang demikian itu menyedihkan hati engkau. Bahwa yang sedih itu dalam naungan Allah."

Ibnu Abi Mulaikah berkata: Rasulullah saw bersabda:

زُورُوا مَوْتَكُمْ وَسَلِّمُوا عَلَيْهِمْ فَإِنَّ لَكُمْ فِيهِ عِزَّةٌ

(Zuu-ruu mautaa-kum wa salli-muu -'alaihim fa -inna lakum fii-him -ib-ratan).

Artinya: berziarahlah kepada orang-orang yang sudah meninggal dari kamu dan ucapkanlah salam kepada mereka! Sesungguhnya bagi kamu itu menjadi ibadat pada mereka."

Dari Nafi', yang mengatakan, bahwa: Ibnu Umar tidak melalui kuburan seseorang, melainkan ia berhenti padanya dan memberi salam kepadanya.

Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, bahwa Fatimah puteri Nabi saw berziarah ke kuburan pamannya Hamzah pada beberapa hari. Maka ia bersemayang dan menangis padanya.

Nabi saw bersabda:

مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدٍ هِمَا فِي جُمُعَةٍ غُفِرَ لَهُ وَكُتِبَ بِرًا

(Man zaara qabra abawahi au-ahadi-himaa fii kulli jumu-'atin ghufira lahu wa kutiba barran).

Artinya: "Barang siapa berziarah ke kuburan ibu-bapaknya atau salah seorang daripada keduanya pada setiap jum'at, niscaya diampunkan dosa-dosanya dan ia dituliskan: *orang yang baik.*"

Dari Ibn Sirin, yang mengatakan: "*Rasulullah saw*, bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَمُوتُ وَالِدَاهُ وَهُوَ عَاقٍ لَهُمَا فَيُنَادِي عِوَالَهُ لَهْمَا مِنْ بَعْدِ هَذَا فَيُكْتَبُ لَهُ مِنَ الْبِرِّ

(Innar-rajula la-yamutu waalidaa-hu wa huwa -'aaqqun lahu-maa fa yad- 'ul-laaha la-humaa min ba'-dihimaa fa yaktubahul- laahu minal-baar-riina).

Artinya: "Bahwa orang yang meninggal ibu-bapaknya dan dia itu mendurhakai keduanya, lalu ia berdo'a kepada Allah untuk keduanya sesudah keduanya meninggal, maka ia dituliskan oleh Allah dari orang-orang yang baik."

Nabi saw bersabda:

مَنْ زَارَ قَبْرِي فَقَدْ وَجِبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي

(Man zaara qab-rii fa qad wajabat lahu syafaa-'atii).

Artinya: Barang siapa berziarah ke kuburanku, maka wajiblah baginya syafa'atku."

Dikutip dari : IHYA' ULUMIDDIN atau mengembangkan ilmu-ilmu agama  
Diterbitkan oleh Pustaka Nasional Pte Ltd  
ISBN9971-77-247-7

## 2. Apa yang dimaksud dengan ziarah kubra?

Ziarah kubra adalah ziarah yang dilaksanakan oleh kaum muslimin yang diadakan pada hari-hari terakhir bulan sya'ban menjelang ramadhan untuk menziarahi makam anggota keluarga yang telah mendahului maupun kemakam ulama dan para Awliya yang biasanya diadakan hari jum'at, sabtu dan minggu awal di 10 hari terakhir bulan sya'ban. Ziarah kubra adalah ziarah yang ramai puncak ziarah menyatukan masyarakat agar bersilahturahmi.

## 3. Siapa saja yang mengikuti ziarah kubra tersebut?

Ziarah kubra merupakan ziarah yang dihadiri oleh ribuan orang yaitu para ulama, para habaib, santri-santri, jama'ah-jama'ah serta masyarakat yang ikut bergabung dalam ziarah kubra.

## 4. Apa tujuan ziarah kubra tersebut?

Untuk mengingatkan kita pada Allah bahwa kita nanti akan menyusul, mendoakan yang diziararahi dan agar mendapatkan keberkahan dan berkah adalah rahmat.

## 5. Apakah boleh jika berziarah bertawassul?

Bertawassul itu diperbolehkan, selagi tidak bertentangan dengan syari'at Islam dan mengandung unsur kesirikan. Adapun tawassul pada Nabi dan para Awliyah diperbolehkan.

(Diceritakan) dari Utsman bin Hunaif radhiyallahu anhu, ia berkata: Seorang lelaki buta datang kepada Nabi SAW, kemudian ia berkata: Berdoalah kepada Allah *Ta'ala* agar Dia memberiku kesembuhan. Lalu Nabi SAW bersabda:

((إِنْ شِئْتَ.. أَخْرُتْ ذَا لِكَ، وَإِنْ شِئْتَ.. دَعَوْتُ)).



“Jika kau menghendaki, Aku akan mengakhirkan. Dan jika kau menghendaki, Maka aku akan berdoa.” Laki-laki itu mengatakan: Berdoalah. Lalu Nabi SAW memerintahkannya untuk berwudhu, dan agar ia menyempurnakan wudhunya, lalu melakukan shalat dua rakaat dan membaca doa ini:

(( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّكَ فِي حَاجَتِي هَذِهِ فَتُصَيِّبَهَا لِي . اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَ شَفِّعْنِي فِيهِ ))

“ Ya Allah, aku memohon dan menghadap kepada-Mu dengan perantara Nabi-Mu Muhammad SAW, Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, aku menghadap pada Tuhanmu melalui dirimu dalam urusan hajatku ini, agar Dia mengabulkannya untukku. Ya Allah syafa'atkanlah dia untukku, dan syafa'atilah aku baginya.”

Al-Hakim menyatakan bahwa hadits tersebut bersanad shahih dan tidak diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Sementara adz-Dzahabi juga berpendapat bahwa hadits tersebut shahih. At-Tirmidzi berkata pada bab *Da'awat* di akhiri *as-Sunan*: Hadits ini hasan, shahih dan *gharib*, hadits ini tidak kami ketahui dengan redaksi ini kecuali dari hadits Abu Ja'far, dan dia bukan (Abu Ja'far) al-Khathmi.

**Saya berkata:** Yang benar adalah bahwa Abu Ja'far (dalam riwayat ini) memang al-Khathmi al-Madani, sebagaimana yang dijelaskan dalam riwayat ath-Thabarani, al-Hakim dan al-Baihaqi. Ath-Thabarani menambahkan dalam *al-Mu'jam ash-Shaghir* bahwa nama Abu Ja'far adalah Umair bin Yazid, dan dia seorang perawi yang tsiqah.

*Al-Allamah al-Muhaddits* Abdullah bin ash-Shiddiq al-Ghumari dalam risalahnya *Ithaaful Adzkiy'* berkata: Tidaklah masuk akal, ketika para huffadh bersepakat atas keshahihan sebuah hadits, sementara dalam sanadnya terdapat perawi yang majhul (tidak dikenal), terkhusus adz-Dzahabi, al-Mundziri dan al-Hafizh (Ibnu Hajar al-Asqalani).

Al-Mundziri mengatakan: Hadits ini juga diriwayatkan oleh an-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah dalam kitab Shahihnya.

Tawassul ini tidaklah khusus hanya semasa hidupnya Rasulullah SAW. Akan tetapi sebagai sahabat sungguh telah menggunakan shighat (bentuk, redaksi) tawassul ini setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini, dan pada awal hadits dia menceritakan sebuah kisah bahwa seorang lelaki berulang kali datang kepada Utsman bin Affan Radhiyallahu anhu untuk sebuah keperluan, sementara Utsman Radhiyallahu anhu tidak memperdulikannya dan tidak merespon keperluan lelaki itu.

Kemudian laki-laki itu bertemu dengan Utsman bin Hunaif, dan dia menceritakan keluh kesahnya. Utsman bin Hunaif pun berkata kepadanya: Datanglah ke tempat wudhu, lalu berwudhulah, kemudian datanglah ke masjid, lalu shalatlah dua rekaat dan ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتُوجَّهُ إِلَيْكَ بِذِيئِنَّا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ذِيئِ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ ، إِنِّي أَتُوجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فَيُقْضِي لِي حَاجَتِي.

*"Ya Allah, aku memohon dan menghadap kepada-Mu dengan pelantara Nabi Kami Muhammad SAW, Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, aku menghadap pada Tuhanku melalui dirimu agar dia mengabulkan hajatku."*

Kemudian sebutkanlah apa yang menjadi hajatmu.

Laki-laki itu pun berangkat dan melakukan apa yang dikatakan Utsman bin Hunaif kepadanya. Kemudian dia datang ke kediaman Utsman (bin Affan) dan mendatangi penjaga pintu gerbang dan memegang tanganya. Si penjaga pintu gerbang pun membawanya masuk kepada Utsman bin Affan dan lelaki itu dipersilahkan Utsman duduk di atas permadani. Lalu Utsman bertanya: Apa keperluanmu? Diapun menyebutkan keperluannya dan Utsman mengabulkannya. Utsman berkata: Tidakkah kau menyebutkan hajatmu sehingga baru sekarang engkau katakan? Beliau berkata lagi: Jika kau memiliki hajat, maka datanglah padaku.

Kemudian lelaki itu keluar dan menemui Utsman bin Hunaif dan mengucapkan kepadanya: Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, Utsman bin Affan awalnya tidak memperdulikan aku dan berpaling dariku, sehingga Anda

berbicara padanya untukku. Utsman bin Hunaif berkata: Demi Allah, aku tidak berbicara kepada Utsman bin Affan, hanya saja aku menyaksikan ada seorang lelaki buta datang kepada Rasulullah SAW. Dia mengadu tentang penglihatannya yang hilang. Lalu Nabi SAW bersabda:

(( أَوْ تَصْبِرُ؟ ))

"Apakah kamu mampu bersabar?" Lelaki buta itu pun berkata: Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki penuntut, sementara kebutaan ini memberatkanku. Maka Nabi SAW bersabda:

(( ائْتِ الْمِيْضَنَةَ فَتَوَضَّأِيْ ثُمَّ اذْعِيْ بِهَذِهِ الدُّعَا ))

"Pergilah ke tempat wudhu, lalu berwudhulah dan shalatlah dua rekaat dan berdoalah dengan doa ini."

Utsman bin Hunaif berkata: Demi Allah, kami tidak berpisah dan kami tidak bercakap-cakap lama, sehingga masalah laki-laki itu, seakan dia tidak pernah buta sama sekali.

Al-Mundziri berkata: Ath-Thabarani meriwayatkan hadits tersebut, dan setelah menurunkan beberapa sanadnya dia menyatakan bahwa hadits tersebut shahih.

Syaikh Ibnu Taimiyah mengatakan: Ath-Thabarani berkata: Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ja'far-namanya Umair bin Yazid- dia adalah *rawi* yang *tsiqah*. Utsman bin Umar meriwayatkan hadits ini seorang diri dari Syu'bah. Abu Abdillah al-Maqdisi mengatakan: Hadits itu shahih.

**Saya berkata:** Syaikh Ibnu Taimiyah mengatakan: "Ath-Thabarani menyebutkan bahwa Utsman bin Umar seorang diri (dalam meriwayatkan) dari Syu'bah itu adalah sebatas pengetahuannya ath-Thabarani. Sedangkan riwayat Ruah bin Ubadah dari Syu'bah tidak sampai kepadanya, padahal sandnya shahih dan menjelaskan bahwa Utsman bin Umar tidaklah seorang diri dalam meriwayatkannya."

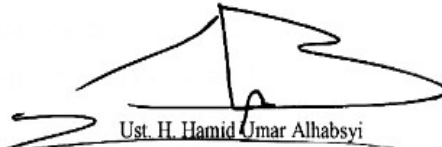
Dengan begitu jelaslah bahwa kisah ini telah dishahihkan oleh ath-Thabarani dan al-Hafizh Abu Abdillah al Maqdisi. Dan pemberian hukum shahih itu dinuklil oleh al-Hafizh al-Mundziri, al-Hafizh Nuruddin al-Haitsami dan Syaikh Ibnu Taimiyah.

**Kesimpulan dari kisah tersebut:** adalah bawasanya Utsman bin Hunaif yang meriwayatkan hadits dan menyaksikan kisah ini telah mengajarkan pada seorang lelaki yang mengadu padanya perihal lambannya sang Khalifah dalam mengabulkan keperluan-keperluannya, sebuah doa yang berisi tawassul dengan Nabi SAW dan panggilan kepada beliau, seraya meminta pertolongan Kepada beliau setelah wafatnya beliau (Nabi SAW).

Dan ketika lelaki itu berprasangka bahwa hajatnya terpenuhi sebab adanya pembicaraan antara Utsman bin Hunaif dengan sang Khalifah, Utsman bin Hunaif pun segera menafikan prasangka itu lalu menceritakan hadits yang telah didengar dan disaksikannya, agar lelaki itu yakin bahwa hajatnya terpenuhi lantaran bertawassulnya lelaki itu dengan Nabi Muhammad SAW, serta lantaran panggilan dan permintaan tolong lelaki itu kepada Nabi. Bahwa Utsman bin Hunaif menguatkannya dengan menggunakan kalimat sumpah bahwa dia tidak pernah mengatakan apapun perihal laki-laki itu pada sang khalifah.

Dikutib dari kitab : **مفاهيم يجب أن تصحح**  
 Terjemah : pemahaman yang harus diluruskan  
 Penulis : Prof. Dr. As-Syyid Muhammad bin 'Alawi al-Maliki  
 Cetakan : 1 November 2016/ Shafar 1437 H

Palembang, 20 Mei 2019  
 Mudir/ Pimpinan Pondok Ar-Riyadh



Ust. H. Hamid Umar Alhabsyi



# PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG

Alamat : Komplek Perguruan Muhammadiyah Jln. Balayudha KM. 4,5 Telp. (0711) 418038 Palembang 30128

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 010/III.0 /A/2019 Palembang, 2 Jumadil Akhir 1440 H  
 Lamp. : ----- 7 Februari 2019 M  
 Perihal : Persetujuan

Kepada Yth. :  
**Universitas Islam Negeri (UIN)**  
**Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam, semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal 'afiat sehingga dapat melaksanakan tugas kita sehari – hari dengan baik. Amin.

Menindaklanjuti surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Patah Palembang, Fakultas Syari'ah dan Hukum, perihal Mohon Izin penelitian dan Observasi /wawancara, atas nama sebagai berikut :

Nama : Herlina  
 NIM : 1531500060  
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
 Jurusan : Perbandingan Mazhab  
 Judul Penelitian : Ziarah Kubro Menurut Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kota Palembang

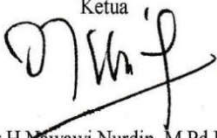
Maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang memberikan Izin / menyetujui untuk melakukan penelitian tersebut.

Demikian Surat Persetujuan ini kami sampaikan, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya diucapkan terima kasih.

*Nashrun Minallah wa Fathun qorib.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pimpinan Daerah Muhammadiyah  
Kota Palembang

Ketua  
  
 Dr. H. Nawawi Nurdin, M.Pd.I  
 NBM : 547.296



Sekretaris  
  
 Tarmizi Endrianto, Sos, M.Si  
 NBM : 889.269

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah

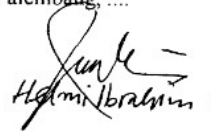
Narasumber : Helmi Ibrahim  
 Jabatan : Wk. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah AS  
 Kota Pkg.  
 Tempat Wawancara : Kantor PDM Kota Pkg.  
 Waktu Wawancara : Rabu, 6-02-2019 jam 16.53

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlina  
 Nim : 1531500060  
 Fak/Jur : Syari'ah/ Perbandingan Mazhab  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang. Pada Tanggal 6-02-2019.

Palembang, ....

  
 Helmi Ibrahim

Narasumber : Helmi Ibrahim  
 Jabatan : Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang  
 Tempat Wawancara : Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang  
 Waktu wawancara : Rabu, 06 Februari 2019 jam 16.53

**1. Bagaimana pendapat bapak terhadap tradisi ziarah kubra yang ada di Palembang ini ?**

Pandangan tentang Ziarah menurut Bapak Helmi Ibrahim yaitu “ jadi ziarah itu memang disunnahkan untuk perbanyak mengingat kematian. Rasullullah memerintahkan “ Orang-orang yang mengharapkan perjumpaan dengan Allah itu, mereka banyak-banyaklah mengingat hari akhir, kemudian banyak mengingat Allah.

Berkaitan dengan ziarah ini, Rasullullah mensunnahkan dalam kaitan untuk mengingat kematian. Dalam hadis dikatakan hal yang memutus kehidupan perbanyaklah kamu mengingat kematian.

Nah, persoalannya bagaimana kaifiah yang menjadi fiqih kontemporer itu menjadi <sup>ikhtilaf kaifiah</sup> ~~iqtilaf~~ ~~kaifiah~~ di masyarakat tentang kaifiat pada masa sahabat mereka mendapat pemahaman dari Rasullullah SAW, ziarah itu tidak ada ziarah khusus bahkan mengkhususkan ziarah ke orang tua pun disengaja tidak di perbolehkan, khawatir memutuskan, sepanjang yang diziarahi itu orang yang beriman maka dia boleh berziarah tidak ada spesipik itu timbul budaya dalam islam itu terutama di

bakil<sup>2</sup> di pemakaman samping arab madinah, kuburan umum dan kuburan para peteran, perang badarmereka tidak ada nama di dalam nisannya jadi ada ciri saja. Dibagian kepala tidak ada tulisan sifulan bin fulan meninggal khawatirnya memutuskan karena awal mula kesirikan itu pada masa jahiliah justru orang-orang soleh yang meninggal itu. Jadi bukan ziarahnya yang menjadi persoalan dalam fiqh keutamaan tentang hukum ziarah itu sunnah sangat dianjurkan tidak disitu berdo'a. Persoalan pelaksanaannya kaiffiat disini banyak tarik menarik pendapat, tentang Ziarah Kubra inikan ziarah besar melibatkan banyak ustadz, ada Ulama, ada Habaib dan lain-lain dan mengkhhususkan waktu Nah, disitu islam tidak mengatur itu para sahabat tidak menemukan anjuran Rasullullah secara khusus bahkan istilah ziarah kecil ziarah besar.

Sehingga itu juga Muhammadiyah mengamalkan apa yang telah diberikan oleh Rasullullah walaupun Muhammadiyah cenderung dikatakan oleh masyarakat tidak bermazhab. Muhammadiyah tetap mengambil pertimbangan hukum berdasarkan pemikiran-pemikiran para Ulama lalu dilanjutkan ijthih atau dalam bentuk ijma'.

## **2. Apakah boleh masyarakat muhammadiyah mengikuti ziarah kubra?**

Masyarakat Muhammadiyah boleh mengikuti Ziarah Kubra namun dikhawatirkan karena Ziarah kubra ini diadakan berlaku secara berkala, tradisi ini menjadi budaya amalan yang dilakukan dengan sistem ru'yah berkesinambungan



maka itu akan dipertanyakan mana dalilnya ketika dia tidak dapat dijelaskan maka itu tidak bisa diteruskan. Tetapi kalau sifatnya yang seponitanitas, diadakan atau dia ada pekerjaan lain silaturahmi dikampungnya sekalian berziarah diperkenankan dikalangan Muhammadiyah.

**3. Jika ziarah kubur seperti biasanya itu boleh, apakah boleh dalam ziarah kubur bertawassul?**

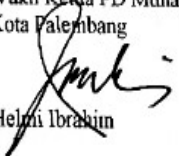
Sahabat, tabin, <sup>at</sup>tabin apa yang dianjurkan oleh Rasulullah itu bertawassul pada orang yang masih hidup Wasillah disitu dikatakan,

“Wahai orang yang beriman carilah jalan-jalan yang mendekatkan diri pada Allah.”

Nah, bertawassul itu tidak kepada kuburan karena orang yang sudah meninggal. Tetapi, pada orang yang masih hidup diminta pada orang soleh doanya, memohon karena keorang soleh itu Insya Allah menjadi jaminan dipermudahkan Hajat sipulan tadi jadi bukan pada orang yang sudah meninggal. Hal itu ada perbedaan di masyarakat karena orang soleh yang meninggal itu bahkan kuburannya dijadikan ajang untk meminta rizki atau sehat.

Rabu, 06 Februari 1019

Wakil Ketua PD Muhammadiyah  
Kota Palembang

  
Helmi Ibrahim

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah

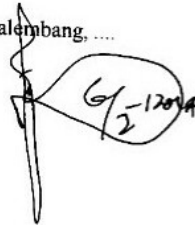
Narasumber : ROUSTOFA  
Jabatan : WK. KETUA PD. MUH PLS  
Tempat Wawancara : BEDUKS DAKUAT BPM.  
Waktu Wawancara : 17.00 - 17.06.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlina  
Nim : 1531500060  
Fak/Jur : Syari'ah/ Perbandingan Mazhab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang. Pada Tanggal ...6/2...2019.

Palembang, ....

A handwritten signature in black ink, followed by a circular stamp containing the date "6/2-2019".

Narasumber : Mustofa  
 Jabatan : Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang  
 Tempat Wawancara : Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang  
 Waktu wawancara : Rabu, 06 Februari 2019 jam 17.00

**1. Bagaimana pendapat bapak terhadap tradisi ziarah kubra yang ada di Palembang?**

Pandangan tentang Ziarah kubra menurut Bapak Mustofa Ziarah kubra yang ada di Palembang mungkin tidak hanya di Palembang barang kali, sesungguhnya kalau dari zaman Nabi, sahabat hadisnya ini tidak pernah ketemu, ziarah kubra ramai-ramai, diwaktu tertentu, dikuburan tertentu.

Ditarik tasrik dalam secara kesyariah itu awalnya dilarang kata Rasulullah dalam Hadis.

نَهَيْتُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ

“Dahulu saya melarang menziarahi kubur,

فَزُورُوا

“Adapun sekarang berziarahlah kesana,

Kemudian Ziarah Kubra itu teknisnya susah dilacak, kemudian ziarah kubra itu apa yang dibaca, berapa lama waktunya Insya Allah mungkin susah dilacak maka ketika tidak ada petunjuk teknis seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah itu kita tidak berhak untuk membuat-buat apalagi harus memodifikasi harus demikian-

demikian umpamanya ziarah kubra itu waktunya ditentukan, seperti itu tidak ada sunnahnya.

Ziarah kubra menurut Muhammadiyah sepengetahuan Bapak, muhammadiyah belum mengeluarkan fatwah khusus yang dikeluarkan dari majelis Tarjih.

**2. Apakah boleh ziarah masyarakat muhammadiyah mengikuti ziarah kubra?**

Muhammadiyah itu mentoleransi, tidak menganggap bahwa pendapat dia yang paling benar bahwa yang lain salah, tidak boleh, tidak ada sunnahnya ziarah kubra, tidak seperti itu juga, tetapi memerintahkan juga tidak, karena tidak jelas perintahnya, Setau saya Tokoh muhammadiyah satupun tidak ada yang ikut. Tetapi, mencela melarangpun tidak ada itulah sikap Muhammadiyah apabila tidak ada dalil nasnya yang jelas, diragukan kesunnahannya.

Pada prinsip dasarnya ziarah itu sunnah jika tujuannya benar untuk mengingat kematian. Tujuan ziarah itu sendiri untuk mengingatkan kematian, beramal soleh karena jika ingat kematian itu pasti beramal soleh, mengingatkan pada hari Akhirat.

**3. Jika ziarah kubur seperti biasanya itu boleh, bolehkah dalam berziarah itu bertawassul?**

Bertawassul menurut fatwah Ibnu Taimiyyah, Muhammad Maitul Wahab, Ibnu al-Qayyim, dan ulama-ulama shalaf itu diharamkan bertawassul dengan kubur. Bertawassul berdasarkan pak usmanan baca bertawassul itu dengan amal solehnya amal soleh kita itu salah satu dibenarkan. Orang yang sudah meninggal itu sudah terputus, kalau masalah permintaan itu langsung (إِلَٰهَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ )

Rabu, 06 Februari 1019

Wakil Ketua PD Muhammadiyah  
Kota Palembang

Mustofa

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah

Narasumber : M. Haitami  
Jabatan : Wakil Ketua PDM PLS  
Tempat Wawancara : SMA Muhi PLS  
Waktu Wawancara : Kamis 07.02-2019 jam 10.00

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlina  
Nim : 1531500060  
Fak/Jur : Syari'ah/ Perbandingan Mazhab  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota Palembang. Pada Tanggal .....

Palembang, 7-2-19

  
M. Haitami

Narasumber : M.Haitami  
Jabatan : Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang  
Tempat Wawancara : SMA Muhammadiyah 1 Palembang  
Waktu wawancara : Kamis, 07 Februari 2019 jam 10.00

**1. Bagaimana pendapat bapak terhadap tradisi ziarah kubra yang ada di Palembang ini?**

Pandangan tentang Ziarah menurut Bapak M. Haitami yaitu kalau didalam Muhammadiyah Ziarah kubra itu tidak ada, ziarah itu ziarah sendiri-sendiri siapa yang ada kesempatan ziarah itu boleh jadi ziarah kubra itu tidak ada tuntunannya, itu maksudnya ziarah besar-besaran menurut pemahaman muhammadiyah itu adalah tradisi, tradisi yang tidak ada tuntunannya.

Sedangkan berziarah kubur seperti biasanya itu, diperbolehkan, ziarah kekeluarga, seseorang dengan syarat kita tidak meminta dengan orang yang dikuburan itu, minta didoakan minta kaya, tetapi ziarah itu kita mendoakan orang yang kita ziarahi.

**2. Bolehkah dalam berziarah kubur tersebut bertawassul?**

Bertawassul itu artinya berwasillah meminta tolong melalui kuburan ini dengan syekh ini tidak boleh karena jika sudah meninggal itu sudah tidak bisa apa-

apa lagi. Jadi bertawassul dengan orang yang meninggal itu haram kita diperbolehkan bertawassul itu dengan sifat-sifat Allah.

### 3. Menurut bapak apa tujuan berziarah kubur tersebut?

Tujuan berziarah kubur itu yang pertama mengingatkan kita, bahwa kita akan menyusul,

Seperti doa kita kalau masuk dalam perkampungan kuburan itu,

السلام على أهل القبور من المؤمنين والمسلمين ويرحم الله المستحقين  
 السلام عليكم يا أهل الدبار من المؤمنين أسئلكم لنا ولكم العافية  
 والمستراحين وإنا بثناء الله بكم للاحقون  
 وإنا انشاء الله بكم لحقون

Jadi artinya kita ini sudah mengakui, tujuannya mengingatkan kita bahwa kita akan menyusul. Kedua tujuannya untuk mendapatkan pahala untuk menyadarkan kita.

Kamis, 07 Februari 1019






Wakil Ketua PD Muhammadiyah  
 Kota Palembang

  
 M. Haitami








## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Herlina  
 NIM : 1531500060  
 Prodi : Perbandingan Mazhab dan Hukum  
 Judul Skripsi : Ziarah Kubrah Menurut Tokoh Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kota Palembang  
 Pembimbing I : Dra. Siti Zailia, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasi	Paraf
1.	Senin, 28 Januari 2019	Penyusunan Proposal, Perbaikan Proposal	
2.	Kamis, 31 Januari 2019	ACC Proposal	
3.	Senin, 4 Februari 2019	- Perbaikan Penulisan pada kalimat di bagian Pendahuluan, dan kerapian pada bab I	
4	Jumat, 8 Februari 2019	- Bab II, referensi sejarah diperjelas, dan kerapian ketikkan di perbaiki.	
5.	Rabu, 13 Februari 2019	Bab III, kalimat yang salah diperbaiki, footnote pada penulisan diperbaiki.	






## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Herlina  
 NIM : 1531500060  
 Prodi : Perbandingan Mazhab dan Hukum  
 Judul Skripsi : Ziarah Kubra Menurut Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kota Palembang  
 Pembimbing I : Dra. Siti Zailia, M. Ag.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasi	Paraf
6.	Senin, 19 Februari 2019	Penulisan kalimat diperbaiki, Penambahan tempat-tempat ziarah kubra di Pesisirkat.	
7.	Rabu, 27 Februari 2019	Bab III, Pembahasan Pendapat Para-teteh NU dari Muhammadiyah harus lebih rapi lagi dibuat kalimat penulisannya harus sesuai.	
8.	Jum'at 22 Maret 2019	Kata pengantar, Abstrak diperbaiki Bab IV, kesimpulan diperbaiki	
9.	Selasa, 2 April 2019	Perbaikan pada penulisan kalimat dan kerapian pengelompokan pada Kesimpulan dan Sama.	
10.	Kamis, 11 April 2019	ACC keseluruhan	

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Herlina  
 NIM : 1531500060  
 Prodi : Perbandingan Mazhab dan Hukum  
 Judul Skripsi : Ziarah Kubra Menurut Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kota Palembang  
 Pembimbing II : Gibtiyah, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasi	Paraf
1	Selasa, 15 Januari 2019	Pengertian proposal	
2	Jumat, 18 Januari 2019	Perbaikan proposal di latar belakang di fokuskan ttg Ziarah Kubro. Tujuan Ziarah Kubro, Tawassul, Identifikasi Respon keharus jelas.	
3	Rabu, 23 Januari 2019	Acc. proposal	
4	Jumat 25 Januari 2019	- penulisan pada L. B. di - - perbaiki, hapikan.	
5	Jumat 1 Februari 2019	Bab II, Rapikan ketika! Referensi sejarah Ziarah Kubro. perjelas.	
6	Jumat 8 Februari 2019	Bab III, halimat yg salah di perbaiki	

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Herlina  
 NIM : 1531500060  
 Prodi : Perbandingan Mazhab dan Hukum  
 Judul Skripsi : Ziarah Kubra Menurut Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kota Palembang  
 Pembimbing II : Gibtiah, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasi	Paraf
7	Kamis, 17 Februari 2019	Dasar hukum Fiqah Mub- to ditambahkan lagi	- [Signature]
8	Selasa, 26, Februari 2019	Bab IV pembahasan Infor- masi responde hater lagi masih " <del>hater</del> tokoh NU / Muhammadiyah dalam satu paragraf. Buat tabel Analisis / hasil analisis.	- [Signature]
9	Rabu, 13, <del>Maret</del> 2019	Abstrak tipe G- Siungula di perbaiki R di revisi!	- [Signature]
10	Jum'at, 22 Maret 2019	Acc keseluruhan lanjut ke pemb. I.	- [Signature]